

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin**

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin beralamat di jalan Cemara Ujung No.37 RT.15 Kelurahan Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Madrasah ini berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dan berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta. Cikal bakal MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan tidak terlepas dari sejarah berdirinya organisasi Muhammadiyah yang sangat identik dengan pendidikan. Muhammadiyah saat ini dipandang telah mengalami krisis kader ulama dan para pemikir yang berpegang kuat dengan ajaran Agama Islam khususnya di wilayah Kalimantan Selatan yang mana pada saat bersamaan juga Muhammadiyah belum memiliki pondok pesantren.

Sedangkan pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dianggap paling berhasil untuk membina dan mencetak kader-kader pemimpin umat yang beriman, beilmu, dan terampil di masyarakat. Adanya tuntutan dan tantangan dari semua itu, maka pengurus cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3 mendirikan Pondok Pesantren Al-Furqan. Didirikannya Pondok Pesantren Al-Furqan ditujukan untuk menampung lulusan dari sekolah-sekolah Muhammadiyah yang berada di bawahnya pada tingkat MI/SD yang sudah dimiliki Muhammadiyah. Berdirinya Pondok Pesantren Al-Furqan diawali

dengan pengembangan MTs Muhammadiyah Al-Furqan di bawah binaan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3, dengan struktur kepengurusan yaitu ketua Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag., Sekretaris Hernadi, bendahara Dra. Hj. Sukmawati Dahlan, dan kepala madrasah Abdul Baqi. MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dibangun pada pertengahan September tahun 2005 yang terletak di Jalan Sultan Adam Komplek Kadar Permai II Banjarmasin dan pada bulan Juli 2005 MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin resmi dibuka untuk tahun ajaran 2005/2006 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang.

Pada tahun ajaran 2007/2008 gedung MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan ini dipindahkan ke lokasi baru yang terletak di jalan Cemara Ujung yang hingga sampai saat ini masih terus melakukan pembangunan dan pengembangan, serta kepengurusannya pun juga disempurnakan dengan ketua Drs. H. Murhan Zuhri, M.Ag., sekretaris Drs. H. Abdul Manaf, M.Pd., dan bendahara Ni'mah Fitria, S.Pt. Pada tanggal 15 Juni 2008 MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin diresmikan oleh Gubernur Kalimantan Selatan bapak Drs. H. Rudy Arifin, M.M, serta di hadiri oleh tokoh Muhammadiyah bapak Amien Rais yang sekaligus mengisi acara Tabligh Akbar pada acara peresmian tersebut.

Sejak berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sampai dengan sekarang ini terus berkembang pesat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mendaftar setiap tahunnya, banyaknya prestasi yang diraih, sarana dan prasarana yang memadai. Selain dengan usaha dari dalam,

selaku kepala madrasah bapak Drs. H. Munawar HR, juga melakukan usaha eksternal madrasah yaitu dengan menjalin kerja sama dengan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, camat, lurah, serta ketua RT setempat yang berada di lingkungan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dengan tujuan bersama untuk melakukan pengawasan terhadap para siswa yang membolos.

Segala usaha akhirnya terbukti dengan status MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sekarang ini yang terjamin dengan mendapatkan akreditasi predikat A dengan nilai 96 pada tahun 2011, yang sekaligus menjadi penghargaan sebagai Madrasah Tsanawiyah dengan nilai akreditasi tertinggi se-Kota Banjarmasin untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah.

## **2. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin**

### **a. Visi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin**

Terwujudnya MTs Muhammadiyah yang unggul, religi, cendekia, dan kreatif yang berakhlak mulia.

### **b. Misi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif “(secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal)”.

- 3) Penanaman, pemahaman, dan pengalaman terhadap nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan untuk seluruh warga madrasah.
- 4) Menumbuhkan sikap kreatif dan gemar membaca sebagai modal penambahan pengetahuan.<sup>1</sup>

### **3. Data Guru dan Staf Mts Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin**

Saat ini jumlah kepala dan wakil kepala beserta staf tata usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan sebanyak 8 orang, dan jumlah seluruh guru sebanyak 64 orang.

### **4. Data Siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin**

**Tabel 4.1 Jumlah Siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin**

| <b>KELAS</b> | <b>LAKI-LAKI</b> | <b>PEREMPUAN</b> | <b>JUMLAH</b> |
|--------------|------------------|------------------|---------------|
| VII          | 93               | 95               | 188           |
| VIII         | 99               | 140              | 239           |
| IX           | 125              | 157              | 282           |
| <b>TOTAL</b> | <b>317</b>       | <b>392</b>       | <b>709</b>    |

Sumber : TU MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, 2023

### **5. Data Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin**

**Tabel 4.2 Data Ruang Belajar**

| <b>No</b> | <b>Jenis Ruangan</b> | <b>Jumlah (Buah)</b> |
|-----------|----------------------|----------------------|
| 1         | Perpustakaan         | 1                    |
| 2         | Keterampilan         | 1                    |

<sup>1</sup> Ida Norsanty, Kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, (Senin, 05 Juni 2023)

|   |                       |   |
|---|-----------------------|---|
| 3 | Laboratorium Komputer | 1 |
| 4 | Laboratorium IPA      | 1 |
| 5 | Laboratorium Bahasa   | 1 |

Sumber : TU MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, 2023

**Tabel 4.3 Data Ruang Kantor**

| No | Jenis Ruangan        | Jumlah (Buah) |
|----|----------------------|---------------|
| 1  | Kepala Sekolah       | 1             |
| 2  | Wakil Kepala Sekolah | 1             |
| 3  | Guru                 | 1             |
| 4  | Tata Usaha           | 1             |

Sumber : TU MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, 2023

**Tabel 4.4 Data Ruang Penunjang**

| No | Jenis Ruangan         | Jumlah (Buah) |
|----|-----------------------|---------------|
| 1  | Gudang                | 1             |
| 2  | KM / WC Siswa         | 25            |
| 3  | KM/ WC Guru (Lk)      | 1             |
| 4  | KM/ WC Guru (Pr)      | 4             |
| 5  | BK/BP                 | 1             |
| 6  | UKS                   | 1             |
| 7  | Pramuka/Hizbul Wathan | 1             |
| 8  | OSIS/ IPM             | 1             |
| 9  | Masjid                | 1             |

|    |                 |   |
|----|-----------------|---|
| 10 | Koperasi / Mart | 2 |
| 11 | Kantin          | 3 |
| 12 | Pos Jaga        | 2 |
| 13 | Aula            | 1 |

Sumber : TU MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, 2023

**Tabel 4.5 Data Lapangan Olahraga dan Upacara**

| No | Lapangan             | Jumlah (Buah) |
|----|----------------------|---------------|
| 1  | Lapangan Futsal      | 1             |
| 2  | Lapangan Bulutangkis | 1             |
| 3  | Tenis Meja           | 1             |
| 4  | Lapangan Upacara     | 1             |

Sumber : TU MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, 2023

**Tabel 4.6 Fasilitas Lainnya**

| Jenis Fasilitas    |             |
|--------------------|-------------|
| Ruangan Kelas      | Kipas Angin |
| Papan Tulis        | LCD         |
| Kursi / Meja Guru  | AC          |
| Kursi / Meja Siswa | Komputer    |

Sumber : TU MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, 2023

**Tabel 4.7 Jadwal Observasi dan Wawancara Tentang Problematika Pembelajaran Fikih Pada Siswa/I Kelas VIII Yang Berlatar Belakang Sekolah Dasar di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin**

| No | Hari/Tanggal         | Jam   | Tempat              | Keterangan                                       |
|----|----------------------|-------|---------------------|--|
| 1  | Rabu, 31 Mei 2023    | 09.00 | MTs M 3 Al-Furqan   | Observasi  |
| 2  | Senin, 5 Juni 2023   | 11.00 | MTs M 3 Al-Furqan   | Wawancara Kepala Sekolah, ibu Ida Norsanty, S.Pd |
| 3  | Rabu, 7 Juni 2023    | 13.00 | MTs M 3 Al-Furqan   | Wawancara Guru Fikih, bapak Chusnul Aqib, M.Pd   |
| 4  | Jum'at, 9 Juni 2023  | 09.00 | MTs M 3 Al-Furqan   | Wawancara 2 Siswi                                |
| 5  | Sabtu, 10 Juni 2023  | 11.20 | MTs M 3 Al-Furqan   | Wawancara 3 Siswi                                |
| 6  | Minggu, 11 Juni 2023 | 10.00 | Rumah, Via WhatsApp | Wawancara 3 Siswi                                |
| 7  | Senin, 12 Juni 2023  | 09.30 | Rumah, Via WhatsApp | Wawancara 4 Siswi                                |
| 8  | Selasa, 13 Juni 2023 | 09.30 | MTs M 3 Al-Furqan   | Wawancara 3 Siswi                                |

|    |                      |       |                         |                    |   |
|----|----------------------|-------|-------------------------|--------------------|---|
| 9  | Selasa, 13 Juni 2023 | 16.00 | Rumah, Via<br>WhatsApp  | Wawancara<br>Siswi | 2 |
| 10 | Rabu, 14 Juni 2023   | 09.10 | MTs M 3 Al-<br>Furqan   | Wawancara<br>Siswi | 3 |
| 11 | Rabu, 14 Juni 2023   | 14.00 | Rumah, Via<br>WhatsApp  | Wawancara<br>Siswi | 3 |
| 12 | Kamis, 15 Juni 2023  | 10.00 | MTs M 3 Al-<br>Furqan   | Wawancara<br>Siswi | 5 |
| 13 | Kamis, 15 Juni 2023  | 15.00 | Rumah, Via<br>WhatsApp  | Wawancara<br>Siswi | 2 |
| 14 | Jum'at, 16 Juni 2023 | 09.00 | MTs M 3 Al-<br>Furqan   | Wawancara<br>Siswa | 4 |
| 15 | Jum'at, 16 Juni 2023 | 14.30 | Rumah, Via<br>WhatsApp  | Wawancara<br>Siswa | 3 |
| 16 | Sabtu, 17 Juni 2023  | 10.00 | MTs M 3 Al-<br>Furqan   | Wawancara<br>Siswa | 2 |
| 17 | Senin, 19 Juni 2023  | 10.20 | TU MTs M 3<br>Al-Furqan | Dokumentasi        |   |

## B. Penyajian Data

Data yang peneliti tulis ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut peneliti jelaskan secara deskriptif kualitatif, mengenai bagaimana

problematika pembelajaran fikih pada siswa/i kelas VIII yang berlatar belakang sekolah dasar di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, kesulitan seperti apa yang dialami siswa/i, apa yang menyebabkan siswa/i mengalami problematika dan bagaimana usaha yang mereka lakukan dalam mengatasi problematika tersebut.

Jumlah data yang peneliti dapatkan sebanyak 39 siswa/i Kelas VIII yang berlatar belakang sekolah dasar di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. dan disini peneliti melakukan teknik wawancara secara langsung dan tidak langsung kepada 39 siswa/i yang berlatar belakang sekolah dasar. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa ada 22 siswa/i yang mengalami problematika dan 17 siswa/i yang tidak mengalami problematika dalam pembelajaran Fikih.

**Tabel 4.8 Jumlah Siswa/i yang Mengalami Problematika dan Tidak Mengalami Problematika**

| No | Kelas  | Siswa/i Mengalami Problematika | Siswa/i Tidak Mengalami Problematika | Jumlah   |
|----|--------|--------------------------------|--------------------------------------|----------|
| 1  | VIII A | 6 Orang                        | 2 Orang                              | 8 Orang  |
| 2  | VIII B | 5 Orang                        | 1 Orang                              | 6 Orang  |
| 3  | VIII C | 5 Orang                        | 1 Orang                              | 6 Orang  |
| 4  | VIII D | 2 Orang                        | 8 Orang                              | 10 Orang |
| 5  | VIII E | -                              | -                                    | -        |
| 6  | VIII F | 3 Orang                        | 5 Orang                              | 8 Orang  |

|              |        |                 |                 |                 |
|--------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 7            | VIII G | 1 Orang         | -               | 1 Orang         |
| 8            | VIII H | -               | -               | -               |
| 9            | VIII I | -               | -               | -               |
| <b>TOTAL</b> |        | <b>22 Orang</b> | <b>17 Orang</b> | <b>39 Orang</b> |

### 1. Siswi yang berlatar belakang SD di kelas VIII A

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin di kelas VIII A, bahwa ada 8 orang yang dulunya berlatar belakang SD. Kemudian pada saat pengamatan di lapangan, siswi kelas VIII A yang berlatar belakang SD cenderung terlihat aktif dan ada juga beberapa yang kurang aktif dalam berdiskusi hanya sekedar mendengarkan saja penjelasan dari guru.<sup>2</sup>

Untuk data penelitian disini, peneliti membahas mengenai bagaimana problematika pembelajaran fikih pada siswa/i kelas VIII yang berlatar belakang SD, kesulitan seperti apa yang dialami siswa/i, apa yang menyebabkan siswa/i mengalami problematika dan bagaimana usaha yang mereka lakukan dalam mengatasi problematika tersebut. kemudian peneliti melakukan wawancara secara langsung dan ada juga tidak secara langsung kepada 8 orang siswi tersebut dengan hasil sebagai berikut:

#### a. Syahla Rana Puteri (Siswi kelas 8A)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syahla, diketahui bahwa dia lulusan dari SD Muhammadiyah 8 dan 10 Banjarmasin. dan Syahla mengaku *tidak*

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi, Kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, Rabu 31 Mei 2023, Jam 09.30

*mengalami problematika dalam belajar fikih* meskipun dia berlatar belakang SD, Syahla juga mengaku merasa senang dan terbantu dengan adanya belajar fikih di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, karena pada saat di SD tidak ada pelajaran fikih yang khusus akan tetapi mencakup menjadi satu yakni pelajaran agama saja.

Kemudian dari hasil pengamatan, Syahla termasuk siswi yang aktif dikelas dan juga dirinya mengaku bahwa dia lumayan sering bertanya kepada guru mengenai materi fikih yang belum dia pahami dan juga mengaku bahwa dapat memahami secara langsung jawaban dari guru atas pertanyaan yang dia ajukan dan juga merasa cukup puas dengan jawaban guru serta memahaminya bersama-sama dengan teman sebangkunya. Selain itu juga, Syahla mengaku bahwa orang tuanya terkadang menanyakan mengenai belajarnya disekolah dan juga sepertinya Syahla ini orangnya terbuka dengan siapapun termasuk kepada orang tuanya sendiri, karna Syahla mengaku bahwa sering bercerita mengenai masalah belajar disekolah seperti cara guru mengajar sehingga tidak dapat memperoleh pelajaran apa-apa. dan Syahla mengaku banyak sekali ilmu yang didapat selama belajar fikih dikelas VIII seperti sujud syukur, tilawah, dan sahwī serta makanan halal dan haram untuk dikonsumsi, dan juga Syahla mengatakan sejauh ini dapat memperoleh ilmu dengan baik.<sup>3</sup>

b. Qanita Annisah Huwaida (Siswi kelas 8A)

Setelah melakukan wawancara secara langsung dengan Qanita, diketahui bahwa dia merupakan lulusan dari SDN Sungai Miai 10 Banjarmasin. Pada

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Syahla Rana Puteri, Siswi Kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Jum'at 09 Juni 2023, jam 09.00

saat wawancara Qanita mengaku *tidak terlalu mengalami problematika* karena cara guru mengajar dikelas itu dapat mempengaruhi pemahamannya terhadap materi yang di ajarkan. Menurut Qanita belajar fikih itu sangat perlu karena untuk menuntun kita ke jalan yang lebih baik. Meskipun dirinya berlatar belakang SD dan dulunya hanya belajar pelajaran agama saja, tetapi dia mengaku senang dan merasa terbantu sekali dengan adanya belajar fikih di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin sekarang ini.

Kemudian, Qanita ini termasuk siswi yang terkadang aktif dan terkadang juga tidak. Dia hanya fokus mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru saja didepan. dan Qanita mengaku terkadang juga mengajukan pertanyaan kepada guru atas materi yang belum dia pahami dan dia dapat memahami secara langsung jawaban dari guru dengan jawaban yang lebih spesifik. Qanita juga mengaku bahwa belajar fikih itu lumayan sulit seperti ada bab yang diharuskan untuk menghafal tata caranya dan itu menurut Qanita yang sulit. Kemudian usaha yang dilakukannya dalam mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan mempelajarinya sebisa mungkin.<sup>4</sup>

c. Naomi Dyan Annisa (Siswi kelas 8A)

Berdasarkan hasil wawancara kepada Naomi, dia merupakan lulusan dari SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. Naomi mengaku bahwa dia tertarik masuk ke sekolah MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan karena pelajaran agamanya yang kuat dan juga di sekolah tersebut dilatih untuk *public speaking*. Naomi juga mengaku merasa senang dan terbantu sekali dengan adanya belajar fikih karena

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Qanita Annisah Huwaida, Siswi Kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Jum'at 09 Juni 2023, jam 09.30

menurutnya belajar fikih itu berguna sekali dalam kehidupan sehari-hari. Naomi mengaku *mengalami sedikit problematika dalam belajar fikih* karena salah satu faktornya adalah latar belakang sekolah yang berbasis umum yang mana sebelumnya belum pernah belajar fikih dan minimnya waktu pembelajaran agama. Kesulitan yang dialami Naomi yakni sulit menangkap dan menerima pelajaran, dan dirinya mengaku bahwa yang menyebabkan dia mengalami kesulitan adalah karena disekolah sebelumnya yaitu pada waktu SD pelajaran agamanya yang tidak kuat dan usaha yang dilakukannya adalah belajar lagi di rumah sampai benar-benar paham.

Naomi termasuk siswi yang tidak terlalu aktif di kelas, dia mengaku lebih kepada mendengarkan penjelasan dari guru saja dibandingkan banyak bertanya. Naomi juga mengaku bahwa dia terkadang mengulang kembali belajar fikih di rumah agar paham dengan materi yang sudah dijelaskan oleh guru disekolah.<sup>5</sup>

d. Agny Laili Syarifah Adzkiya (Siswi kelas 8A)

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan Agny, bahwa ternyata dia lulusan dari SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin. Agny mengaku tertarik ingin bersekolah di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan karena Al-Furqan adalah sekolah MTs terbaik di Banjarmasin dan banyak siswa ataupun siswinya yang memiliki prestasi disana. Walaupun Agny masuk sekolah Al-Furqan karena kemauan dari orang tuanya, Agny tetap merasa senang dan baik-

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Naomi Dyan Annisa, Siswi Kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Sabtu 10 Juni 2023, jam 11.20

baik saja dengan pilihan orang tuanya karena menurutnya pilihan orang tua itu yang terbaik.

Kemudian Agny mengatakan bahwa dia *mengalami problematika dalam belajar fikih* karena sebelumnya belum pernah belajar mata pelajaran fikih, dan Agny mengaku bahwa pada saat di SD hanya ada pelajaran agama saja yang menjadi satu kesatuan. Dia mengaku sangat terbantu sekali dengan belajar fikih karena menurutnya belajar fikih itu untuk mengetahui cara beribadah yang benar sesuai dengan dalil yang ada. Kemudian kesulitan yang dialaminya adalah mengingat hadis dan surah yang sudah diajarkan oleh guru fikih, dan yang menyebabkan Agny mengalami kesulitan adalah karena terlalu banyak dalil yang diajarkan dan itu tidak familiar baginya sehingga dirinya tidak dapat mengingat dengan cepat dalil tersebut. Usaha yang dilakukan Agny dalam mengatasi kesulitannya adalah berusaha dengan semampunya untuk menghafal dan mengingat dalil tersebut dan dia juga terkadang mengulang kembali belajar fikih dirumah.<sup>6</sup>

e. Aisyah Putri Imansyah (Siswi kelas 8A)

Setelah melakukan wawancara dengan Aisyah, dia mengatakan lulusan dari SDN Mawar 7 Banjarmasin. Aisyah mengaku tertarik memilih MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan karena prestasi siswa/i Al-Furqan dan berharap menjadi salah satu siswi yang berprestasi disana dan selain itu Aisyah juga ingin mempelajari ilmu agama lebih dalam di Al-Furqan. Aisyah mengatakan bahwa pada waktu SD pelajaran fikih, akidah akhlak, dan semacamnya itu

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Agny Laili Syarifah Adzkiya, Siswi Kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Sabtu 10 Juni 2023, jam 11.40

menjadi satu yakni pelajaran agama Islam dan ada juga BTA (baca tulis Al-Qur'an).

Aisyah mengaku bahwa dia *tidak mengalami problematika dalam belajar fikih* dan dia merasa paham semua dengan penjelasan guru. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dikelas, bahwa Aisyah merupakan siswi yang aktif dalam diskusi ataupun bertanya dan tidak pendiam seperti siswi yang lainnya hanya pada fokus mendengarkan saja. Dan Aisyah mengaku apabila dia tidak memahami jawaban dari guru atas pertanyaannya maka dia bertanya kembali kepada guru sampai benar-benar paham dan bisa juga bertanya dengan teman yang paham.<sup>7</sup>

f. Nabila Azzahra (Siswi kelas 8A)

Setelah wawancara dengan Nabila, dia mengatakan lulusan dari SDN Kebun Bunga 6 Banjarmasin. Nabila mengaku *sedikit mengalami kesulitan* karena kurang fokus memperhatikan penjelasan dari guru. Tetapi menurutnya apabila memperhatikan dengan fokus maka dia tidak mengalami kesulitan dalam belajar fikih. Nabila termasuk siswi yang menyukai pembelajaran fikih karena menurutnya cara guru mengajar dikelas itu mudah dipahami jika benar-benar memperhatikan. Dari hasil pengamatan peneliti dikelas, Nabila ini merupakan siswi yang kurang aktif bertanya karena dia cukup pendiam dan Nabila sendiri mengaku bahwa dia hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja dikelas.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Aisyah Putri Imansyah, Siswi Kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Sabtu 10 Juni 2023, jam 12.10

<sup>8</sup> Wawancara dengan Nabila Azzahra, Siswi Kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Minggu 11 Juni 2023, jam 10.00

g. Ratu Keshia Aqilah Fathin (Siswi kelas 8A)

Dari hasil wawancara dengan Keshia tentang problematika pembelajaran fikih, dan Keshia mengaku bahwa *mengalami problematika*. Adapun kesulitan yang dialaminya adalah materi yang sulit untuk di pahami dan dalil-dalil yang perlu di hafal yang membuat dia tidak familiar dengan dalil tersebut sehingga mengalami kesulitan dalam mengingatnya. Menurut Keshiasebab dia mengalami kesulitan karena, pertama yakni latar belakang pendidikan pada saat di bangku SD, kemudian menurutnya karena kemampuan otaknya berpikir itu lambat dan itu yang membuatnya sulit untuk memahami suatu pembelajaran. Kemudian usaha yang Keshia lakukan adalah biasanya mencari tempat yang sepi, tenang, dan nyaman untuk belajar, karena jika banyak orang ramai itu membuatnya tidak fokus belajar ataupun menghafal.

Dari hasil pengamatan peneliti, Keshia ini orangnya pendiam tidak banyak bicara ataupun bertanya dan dia hanya fokus sendiri. Keshia mengakui bahwa dia hanya lebih ke fokus mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru saja dibandingkan dengan banyak bertanya. Dan juga Keshia mengatakan bahwa dia terbantu sekali dengan belajar fikih karena semakin luas pengetahuannya tentang agama.<sup>9</sup>

h. Nadya Shafwah (Siswi kelas 8A)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nadya, dia mengatakan lulusan dari SDI Al-Hidayah Banjarmasin. Nadya mengaku bahwa *mengalami problematika dalam belajar fikih* meskipun dia berlatar belakang sekolah

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ratu Keshia Aqilah Fathin, Siswi Kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Minggu 11 Juni 2023, jam 10.30

Islam dulunya. Dia juga mengatakan bahwa pada saat di bangku SD dia pernah belajar fikih akan tetapi dengan waktu yang minim. Nadya juga termasuk siswi yang senang belajar fikih karena menurutnya cara guru fikih mengajar itu sangat seru dan menarik.

Saat wawancara dengan Nadya, peneliti mengetahui kesulitan yang di alaminya yakni kebingungan dalam memahami materi salah satunya materi tentang sujud sahwi. Kemudian usaha yang Nadya lakukan adalah bertanya ke guru atau bisa juga *searching google*. Peneliti juga mengamati bahwa Nadya ini adalah siswi yang sangat aktif, dia sering bertanya apa yang belum dia pahami dan juga aktif dalam diskusi. dan Nadya juga mengaku setiap pulang sekolah orang tuanya sering menanyakan mengenai belajar nya di sekolah dan Nadya merasa semakin luas ilmu pengetahuan tentang fikih yang didapat di Al-Furqan daripada sebelumnya.<sup>10</sup>

## **2. Siswi yang berlatar belakang SD di kelas VIII B**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin kelas VIII B, terdapat 6 orang yang berlatar belakang SD. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswi yang berlatar belakang SD terlihat kurang aktif dalam pembelajaran fikih, namun ada juga sebagian yang terlihat aktif bertanya tentang materi yang diajarkan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswi kelas VIII B, ada beberapa siswi mengaku mengalami problematika, tetapi ada pula siswi yang mengaku tidak mengalami problematika terhadap materi fikih dikarenakan ada

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Nadya Shafwah, Siswi Kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Minggu 11 Juni 2023, jam 11.40

beberapa hal, salah satunya adalah karena latar belakang pendidikan sekolah umum.<sup>11</sup>

Untuk data penelitian yakni peneliti membahas tentang bagaimana problematika pembelajaran fikih pada siswa/i kelas VIII yang berlatar belakang SD, kesulitan seperti apa yang dialami siswa/i, apa yang menyebabkan siswa/i mengalami problematika dan bagaimana usaha yang mereka lakukan dalam mengatasi problematika tersebut. kemudian peneliti melakukan wawancara secara langsung dan juga secara tidak langsung kepada 6 orang siswi tersebut dengan hasil sebagai berikut:

a. Azzahra Mutiara Savitri (Siswi kelas 8B)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zahra, peneliti mengetahui bahwa dia lulusan dari SDN Semangat Dalam 3. Zahra mengaku memilih sekolah di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan karena ingin mencari pelajaran agama yang lebih banyak karena pada saat di bangku SD dia tidak mendapatkan begitu banyak waktu untuk belajar agama dan juga pelajaran agama di SD itu menjadi satu kesatuan yakni Pendidikan Agama Islam. Peneliti melihat Zahra ini orangnya tidak terlalu aktif dikelas dia hanya fokus mendengarkan penjelasan dari guru.

Zahra mengaku bahwa dia sangat senang sekali dengan pelajaran fikih karena menurutnya fikih itu berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan sehari-hari, dan juga Zahra mengaku bahwa pelajaran fikih ini merupakan pelajaran favoritnya. Kemudian Zahra mengaku juga *lumayan mengalami problematika dalam belajar fikih*, problematika yang dialaminya seperti kesulitan untuk

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi, Kelas VIII B MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, Rabu 31 Mei 2023, Jam 10.00

mengingat poin-poin yang penting di dalam fikih, dan menurutnya salah satu faktor penyebab dia mengalami kesulitan adalah karena kurang memperhatikan guru dengan baik, terkadang ketika guru menjelaskan dia banyak berbicara dengan teman tetapi itu tidak begitu sering, katanya. Selanjutnya usaha yang dilakukan Zahra dalam mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan mempelajarinya melalui aplikasi YouTube, membaca kembali catatan, dan bisa juga bertanya dengan guru apabila ada yang tidak dipahaminya.<sup>12</sup>

b. Aliyah Saleh Thalib (Siswi kelas 8B)

Dari hasil wawancara melalui WhatsApp dengan Aliyah, dia mengaku tertarik memilih MTs Al-Furqan karena pelajaran agamanya lebih banyak dibandingkan pada waktu SD yang tidak terdapat mata pelajaran fikih yang khusus karena pelajaran agama di SD sudah termuat dalam pembelajaran PAI. Aliyah mengatakan bahwa dia *sedikit mengalami problematika* yakni pada bagian bab haji, menurutnya itu sangat sulit untuk dipahami dan menurut Aliyah faktor dia mengalami kesulitan adalah hilangnya konsentrasi karena lelah dan menuju waktu siang tiba juga. Kemudian usaha yang dilakukannya adalah memilih tidak berbicara dengan teman hanya fokus memahami dan memperhatikan penjelasan dari guru. Peneliti melihat Aliyah juga tidak terlalu aktif dikelas dan hanya fokus memperhatikan guru di depan menjelaskan materi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Azzahra Mutiara Savitri, Siswi Kelas VIII B MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Senin, 12 Juni 2023, jam 09.30

<sup>13</sup> Wawancara dengan Aliyah Saleh Thalib, Siswi Kelas VIII B MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Senin, 12 Juni 2023, jam 10.00

c. Rania Fauzan (Siswi kelas 8B)

Setelah melakukan wawancara melalui WhatsApp dengan Rania, dia mengatakan berasal dari SD Muhammadiyah 8 & 10 Banjarmasin. dan Rania mengaku *pernah mengalami kesulitan* dikarenakan beberapa faktor yakni latar belakang pendidikan sekolah yang sebelumnya tidak terdapat mata pelajaran fikih dan hanya termuat pada pelajaran agama saja, kemudian diakui Rania bahwa orang tuanya tidak pernah menanyakan mengenai belajarnya disekolah dan juga faktor terakhir dikarenakan jarang mengulang kembali pembelajaran dirumah serta kurang memperhatikan penjelasan guru saat dikelas.

Problematika yang di alami Rania terhadap pembelajaran fikih adalah kurang mengerti dengan penjelasan guru, dan kesulitan dalam menjawab soal latihan. Terhadap problematika yang di alaminya, usaha yang Rania lakukan adalah dengan belajar dan tidak mengobrol saat guru menjelaskan materi didepan.<sup>14</sup>

d. Nayli Itqiyana (Siswi kelas 8B)

Berdasarkan hasil wawancara melalui WhatsApp dengan Nayli, dia merupakan lulusan dari SDN Jelapat II-I. B4 mengatakan bahwa dia memilih MTs Al-Furqan ini karena direkomendasikan oleh keluarganya dan diakui Nayli juga bahwa masuk Al-Furqan karena keinginan dari orang tuanya bukan dari keinginannya sendiri.

Kemudian Nayli mengakui bahwa dia *tidak mengalami problematika dalam belajar fikih* karena cara guru mengajar menurutnya mudah untuk di

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Rania Fauzan, Siswi Kelas VIII B MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Senin, 12 Juni 2023, jam 10.30

pahami. Nayli termasuk siswa yang tidak terlalu aktif dalam berdiskusi ataupun bertanya, dan diakui Nayli bahwa dia hanya sering bertanya kepada teman saja dan memilih untuk memperhatikan guru dengan fokus dalam menjelaskan materi didepan. dan Nayli mengatakan bahwa banyak sekali pelajaran yang di dapat selama belajar fikih salah satunya mengenai bab haji, puasa, dan zakat karena itu yang paling sering di bahas dikelas.<sup>15</sup>

e. Hasna Azka Faizah (Siswi kelas 8B)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasna, bahwa dia merupakan lulusan dari SDN SN Antasan Besar 7 Banjarmasin. Hasna mengaku tertarik memilih MTs Al-Furqan karena mengedepankan pelajaran agama serta tidak melupakan pelajaran umum juga, kemudian di Al-Furqan terdapat ekstrakurikuler tahfiz dan memiliki fasilitas yang lumayan baik. dan juga diakui Hasna bahwa masuk sekolah MTs Al-Furqan ini karena kemauan dari orang tuanya. Hasna mengatakan bahwa dia merasa terbantu dengan belajar fikih di Al-Furqan karena pada saat SD pelajaran agama itu tergabung menjadi satu yakni pelajaran PAI sehingga membuat Hasna kesulitan mempelajari secara spesifik materi agama yang diajarkan.

Hasna mengakui bahwa dia *mengalami problematika dalam belajar fikih*, salah satu problematika yang dia alami adalah kesulitan dalam memahami dan menghitung pada bagian bab zakat, karena itu membuat dia bingung untuk memikirkannya. Dan usaha yang Hasna lakukan yaitu mempelajari bab zakat secara khusus serta jauh-jauh hari sebelum ujian dilaksanakan. Hasna juga

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Nayli Itqiyana, Siswi Kelas VIII B MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Senin, 12 Juni 2023, jam 11.00

termasuk siswi yang aktif dalam diskusi ataupun bertanya dan dia juga sering mengulang kembali pelajaran fikih sebanyak 2 kali seminggu (per bab) dirumah. dan diakui Hasna bahwa orang tuanya juga terkadang menanyakan hasil belajarnya disekolah seperti apa pada saat pulang sekolah menuju perjalanan pulang ke rumah, dan Hasna juga biasa suka bercerita kepada orang tuanya mengenai masalah belajarnya disekolah, terkadang tiap beberapa kali sebulan.

Hasna mengatakan bahwa banyak sekali yang dia dapat selama belajar fikih di Al-Furqan khususnya dikelas 8 sekarang, seperti tentang haji, hibah, dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

f. Gusti Yanesa Asyifa (Siswi kelas 8B)

Setelah melakukan wawancara secara langsung dengan Yanesa, ternyata dia lulusan Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah 1-2 Banjarmasin. Yanesa mengatakan bahwa dia masuk ke Al-Furqan ini karena keinginan dia sendiri untuk menambah wawasan tentang agama dan juga mendapat dukungan dari orang tuanya sendiri.

Yanesa mengaku *lumayan mengalami problematika* meskipun dia dulunya berlatar belakang Madrasah, dan salah satu faktor yang menyebabkan Yanesa mengalami kesulitan adalah tidak pernah mengulang kembali pelajaran dirumah. Salah satu problem yang dihadapinya adalah kesulitan dalam menghitung pada bagian bab zakat dan usaha yang dilakukannya adalah yang pasti belajar dengan baik serta juga mengamalkannya dengan sungguh-

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Hasna Azka Faizah, Siswi Kelas VIII B MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Selasa, 13 Juni 2023, jam 09.30

sebenarnya. Yanesa termasuk siswa yang sangat aktif, dan diakui Yanesa bahwa dia sering bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang jelas sampai dia benar-benar paham dengan materi tersebut.

Yanesa juga mengakui setiap pulang sekolah dia selalu ditanya oleh orangtuanya mengenai belajarnya di sekolah, dan Yanesa juga sering bercerita kepada orangtuanya tentang kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah.<sup>17</sup>

### **3. Siswi yang berlatar belakang SD di kelas VIII C**

Setelah peneliti melakukan observasi di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, peneliti mengetahui jumlah siswi kelas VIII C yang berlatar belakang SD yakni sebanyak 6 orang. Hasil dari pengamatan peneliti, siswi yang berlatar belakang SD ini kurang aktif dalam pembelajaran fikih, terlihat pada proses pembelajaran berlangsung siswa 6 orang ini sebagian kurang berpartisipasi aktif dalam mengajukan pertanyaan ataupun pernyataan. Mereka hanya terlihat memperhatikan dengan fokus penjelasan dari guru. Namun sebagian dari 6 orang ini aktif juga dalam diskusi ataupun bertanya, dan dapat disimpulkan bahwa seluruh siswi kelas VIII C yang berlatar belakang SD tergolong siswi yang tidak berisik, tenang juga pada saat proses berlangsungnya pembelajaran.<sup>18</sup>

Untuk data penelitian yaitu tentang apa saja problematika yang dialami siswi yang berlatar belakang SD, apa penyebab siswi mengalami problematika serta bagaimana usaha yang dilakukannya. Peneliti melakukan wawancara

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Gusti Yanesa Asyifa, Siswi Kelas VIII B MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Selasa, 13 Juni 2023, jam 10.10

<sup>18</sup> Hasil Observasi, Kelas VIII C MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, Rabu 31 Mei 2023, Jam 10.20

secara langsung maupun tidak langsung dengan 6 orang siswi kelas VIII C, berikut merupakan hasil temuan:

a. Azkia Farhanna (Siswi kelas 8C)

Setelah melakukan wawancara secara langsung dengan Azkia, dia ialah lulusan dari SDIT Hunafa Banjarmasin. Azkia mengaku *mengalami problematika saat pembelajaran fikih*, beberapa faktor yang menyebabkan Azkia mengalami problematika adalah pertama, minimnya waktu belajar agama disekolah dulu, yang kedua karena latar belakang sekolah, dan yang ketiga sebab tidak pernah mengulang kembali pembelajaran fikih dirumah, dan hanya belajar ketika ingin ujian saja. Adapun problematika yang di hadapi Azkia adalah kurang memahami pembelajaran fikih dan Azkia mengaku bahwa baru mengenal pembelajaran fikih karena sebelumnya belum pernah, hanya terdapat pembelajaran agama saja yang jadi satu kesatuan. Kemudian Azkia mengaku usaha yang dilakukannya hanya bertanya dengan teman dan melihat jawaban dari teman saja.

Berdasarkan pengamatan, peneliti melihat Azkia merupakan siswa yang kurang aktif dan diakui Azkia bahwa jika dia tidak fokus terkadang tidak terlalu mendengarkan penjelasan materi dari guru di depan. Dan Azkia juga mengaku terkadang fokus terkadang juga tidak, dan terkadang juga mengajukan pertanyaan namun tidak sering. Azkia mengatakan selama belajar fikih dikelas

VIII yang dia dapat adalah motivasinya, kemudian pelajaran yang berjalan dengan baik dan membuat pemikiran lebih berkembang.<sup>19</sup>

b. Putri Ghaita (Siswi kelas 8C)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri, peneliti mengetahui dia lulusan dari SDI Al-Munawarah. Diakui Putri bahwa dia *mengalami kesulitan dalam belajar fikih* karena beberapa faktor, pertama karena Putri tidak pernah mengulang pelajaran dirumah hanya pada saat ingin ulangan saja, dan yang kedua latar belakang pendidikan sekolah. kesulitan yang dialami Putri yaitu sulit memahami dan ada materi tentang hitung-menghitung.

Putri merupakan siswi yang terkadang aktif terkadang tidak, dan diakui Putri bahwa dia terkadang fokus memperhatikan guru menjelaskan materi terkadang juga tidak dan Putri juga jarang bertanya tentang materi. Dan Putri juga mengaku bahwa orangtua nya terkadang menanyakan bagaimana belajarnya disekolah.<sup>20</sup>

c. Razkya (Siswi kelas 8C)

Dari hasil wawancara dengan kya, dia mengatakan tertarik memilih MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dikarenakan kualitas sekolah yang bagus dan banyak belajar tentang agamanya sebab pada saat di SD, kya mengatakan belum pernah belajar fikih hanya ada mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an saja. Kya mengaku merasa sangat terbantu dengan belajar fikih dan diakui Kya

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Azkia Farhanna, Siswi Kelas VIII C MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Selasa, 13 Juni 2023, jam 10.40

<sup>20</sup> Wawancara dengan Putri Ghaita, Siswi Kelas VIII C MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Selasa, 13 Juni 2023, jam 16.00

bahwa belajar fikih itu sangat perlu karena menambah pengetahuan lebih banyak tentang ajaran agama.

Kemudian, Kya *mengaku mengalami problematika*, salah satunya adalah kesulitan dalam memahami materi yang diterangkan oleh guru dikelas dan usaha yang dilakukan adalah kembali bertanya kepada guru yang mengajar atas apa yang belum dipahaminya. Diakui Kya salah satu faktor penyebab dia mengalami problematika adalah belum pernah belajar fikih dan juga karena latar belakang pendidikan. Selanjutnya, Kya mengaku tidak terlalu aktif hanya terkadang saja pada saat dia memahami apa yang di diskusikan dikelas dan Kya juga mengaku memperhatikan dengan fokus materi yang diterangkan kemudian terkadang bisa mengajukan pertanyaan apabila belum dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru di kelas. Kya mengatakan bahwa selama belajar fikih dikelas VIII dia menjadi tahu dan paham tentang ilmu fikih dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

d. Natasya Vinabella Safitri Oktaviani (Siswi kelas 8C)

Setelah melakukan wawancara secara langsung dengan Natasya, dia merupakan lulusan dari SDIT Anak Sholeh Mandiri yang beralamat di jalan Malkon Temon, Surgi Mufti Kec. Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. dikarenakan Natasya merupakan lulusan dari sekolah yang berbasis Islam jadi dia menemui mata pelajaran fikih, akan tetapi Natasya mengaku bahwa *lumayan mengalami problematika dalam belajar fikih* dikelas VIII sekarang ini, salah satu problematika yang di alaminya adalah kesulitan dalam

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Razkya, Siswi Kelas VIII C MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Selasa, 13 Juni 2023, jam 17.00

mengerjakan soal, dan pada saat guru menjelaskan materi terkadang Natasya kurang memahami dan mencerna penjelasan dari guru. Natasya mengaku bahwa kebingungan karena materi yang dijelaskan terkadang beda dengan apa yang disampaikan, dan juga usaha yang dilakukannya adalah dengan membaca dan mempelajari kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru saat disekolah.

Kemudian juga diakui Natasya, bahwa cara guru menjelaskan materi pada saat proses berlangsungnya pembelajaran fikih dapat mempengaruhi pemahamannya dengan baik sehingga dia berusaha dengan fokus memperhatikan dan memahami penjelasan materi dari guru fikih. Dari hasil pengamatan, peneliti melihat Natasya merupakan siswi yang tidak terlalu aktif dan diakuinya bahwa dia jarang mengajukan pertanyaan dengan guru, dan Natasya hanya memilih fokus untuk memperhatikan guru dikelas.<sup>22</sup>

e. Rizky Amelia Putri (Siswi kelas 8C)

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan Amelia, dia mengatakan lulusan dari SDN Semangat dalam 2 Handil Bakti, dan juga Amelia mengatakan bahwa pada saat SD pelajaran agama seperti fikih, akidah, dan lainnya itu tergabung menjadi satu mata pelajaran yakni Pendidikan Agama Islam. Juga diakui Amelia dengan adanya pembelajaran fikih ini dia merasa sangat terbantu dan menurutnya sangat perlu untuk belajar fikih karena beberapa hal di dalam fikih itu sangat membantu untuk kehidupan sehari-hari.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Natasya Vinabella Safitri Oktaviani, Siswi Kelas VIII C MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Rabu, 14 Juni 2023, Jam 09.10

Amelia mengaku *lumayan mengalami problematika* namun bisa dia atasi dengan berusaha memahami materi dengan bertanya sama teman yang paham materi tersebut. Beberapa faktor penyebab Amelia mengalami problematika yang peneliti tangkap saat wawancara berlangsung adalah pertama, Amelia tidak pernah mempelajari atau mengulang kembali pembelajaran fikih di rumah, kedua dikarenakan latar belakang pendidikan sekolah umum yang mana waktu pembelajarannya sangat minim, dan yang ketiga sebab pada saat berlangsungnya pembelajaran Amelia kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru di kelas. Kemudian, kesulitan yang di hadapinya adalah seperti tidak memahami materi sujud tilawah, sujud sahwi serta materi tentang haji dan umrah. dan juga Amelia merupakan siswa yang tidak terlalu aktif dalam berdiskusi ataupun mengajukan pertanyaan.<sup>23</sup>

f. Putri Aisyah Syazwina Izzati (Siswi kelas 8C)

Hasil wawancara secara langsung dengan Aisyah, dia merupakan lulusan dari SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. Aisyah mengaku memilih MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan karena kemauan dari orang tua nya karena sekolah Al-Furqan memiliki banyak pelajaran Agama. Pada waktu SD hanya ada pelajaran Agama saja yang dimana itu termuat materi fikih, akidah dan lainnya. Aisyah mengatakan bahwa perlu sekali belajar fikih secara khusus karena itu adalah petunjuk bagi kita tentang permasalahan keseharian, juga memberi hukum yang berhubungan dengan perbuatan yang tidak baik. dan Aisyah mengaku *tidak mengalami problematika* dan belajar fikih itu

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Rizky Amelia Putri, Siswi Kelas VIII C MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Rabu, 14 Juni 2023, Jam 10.00

menurutnya tidak sulit apabila memahaminya dengan sungguh-sungguh, kemudian cara guru menjelaskan materi juga mempengaruhi pemahamannya dalam belajar fikih dan juga berdasarkan pengamatan peneliti, Aisyah termasuk siswi yang sangat aktif dalam hal diskusi, bertanya ataupun memberikan respon balik terhadap pernyataan guru.

Aisyah merupakan siswi yang bukan hanya aktif dalam hal pembelajaran namun juga aktif dalam hal organisasi sekolah yaitu sebagai siswi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).<sup>24</sup>

#### **4. Siswi yang berlatar belakang SD di kelas VIII D**

Berdasarkan riset yang peneliti lakukan dikelas VIII D MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, terdapat 10 orang siswi yang berlatar belakang sekolah dasar. Dari hasil pengamatan pada saat observasi, siswi yang berlatar belakang SD terlihat tidak semuanya ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sebagian ada yang hanya mendengarkan penjelasan guru dan ada juga yang berbicara dengan teman di samping.<sup>25</sup>

Untuk data penelitian yaitu mengenai apa saja problematika yang di alami siswi yang berlatar belakang SD, faktor penyebab siswi mengalami problematika serta bagaimana usaha yang dilakukannya. Peneliti melakukan wawancara secara langsung maupun tidak langsung dengan 10 orang siswi kelas VIII D, berikut adalah hasil temuan:

- a. Nisrina Nurbaiti (Siswi kelas 8D)

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Putri Aisyah Syazwina Izzati, Siswi Kelas VIII C MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Rabu, 14 Juni 2023, Jam 11.00

<sup>25</sup> Hasil Observasi, Kelas VIII D MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, Rabu 31 Mei 2023, Jam 11.10

Hasil wawancara bersama Nisrina melalui WhatsApp, dia mengatakan berasal dari lulusan SDN 2 Semayap Kotabaru. Nisrina mengaku ***Mengalami Problematika***. Setelah selesai wawancara peneliti menemukan beberapa pokok permasalahan, pertama ialah dikarenakan latar belakang sekolah umum sebab saat di bangku SD tidak terdapat mata pelajaran fikih secara khusus yang ada hanyalah mata pelajaran PAI, yang kedua sebab Nisrina tidak ada mengikuti organisasi keagamaan disekolahnya, tetapi meskipun mengalami problematika Nisrina mengakui bahwa dirinya menyukai dan senang belajar fikih, dan sebab yang terakhir karena Nisrina jarang mengulang kembali pembelajaran fikih dirumah.

Problematika pembelajaran fikih yang di alaminya ialah kesulitan dalam menghitung pada bagian bab zakat contohnya menghitung zakat irigasi dan menurutnya zakat irigasi tersebut tidak ada materinya dibuku, jadi itu membuatnya kesulitan padahal Nisrina merupakan siswi yang sangat aktif dalam hal bertanya ataupun memberikan respon balik terhadap pernyataan ataupun pertanyaan dari guru. Kemudian terhadap problematika yang di hadapinya, Nisrina mengatakan memiliki cara tersendiri untuk mengatasi kesulitannya tersebut yaitu dengan belajar kembali dengan sungguh-sungguh terhadap materi yang sudah diajarkan oleh guru disekolah.<sup>26</sup>

b. Reyhana Chalisa (Siswi kelas 8D)

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Reyhana melalui WhatsApp, dia mengaku berasal dari lulusan SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. Reyhana

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Nisrina Nurbaiti, Siswi Kelas VIII D MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Rabu, 14 Juni 2023, Jam 14.00

tertarik memilih MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dikarenakan ingin lebih disiplin dan ingin lebih memperkuat Agama Islam, dan masuk sekolah Al-Furqan juga diakui Reyhana atas kemauan dari orangtuanya sendiri.

Reyhana mengaku menyukai dan senang serta juga merasa terbantu dengan adanya pembelajaran fikih disekolah sekarang, maka dari itu Reyhana mengatakan *tidak mengalami problematika* dalam hal pembelajaran fikih karena menurutnya cara guru dalam menjelaskan materi dapat mempengaruhi pemahaman belajarnya mengenai fikih. Reyhana juga mengakui bahwa dirinya cukup aktif dalam berdiskusi dan lumayan sering bertanya dengan guru serta juga lumayan sering menjawab pertanyaan dari guru saat berlangsungnya proses pembelajaran. Reyhana mengatakan bahwa dirinya sering ditanyakan oleh orangtuanya mengenai bagaimana belajarnya disekolah dan Reyhana juga pernah bercerita dengan orangtua atau saudaranya tentang masalah belajarnya disekolah seperti apa.<sup>27</sup>

c. Nazla Ahlaurrahmah (Siswi kelas 8D)

Setelah melakukan wawancara bersama Nazla melalui WhatsApp, dia mengatakan masuk MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan karena kemauan dirinya sendiri dan banyak mempunyai teman di sekolah tersebut. Nazla mengaku *tidak mengalami problematika* dan dirinya termasuk menyukai pelajaran fikih dan merasa terbantu karena menurutnya belajar fikih itu dapat menambah ilmu wawasan yang luas mengenai soal Agama. Dan Nazla juga mengaku bahwa cara guru mengajar dikelas dalam menjelaskan materi dapat mempengaruhi

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Reyhana Chalisa, Siswi Kelas VIII D MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Rabu, 14 Juni 2023, Jam 14.40

pemahamannya dengan baik. Meskipun Nazla tidak mengalami kesulitan, dirinya dapat memperhatikan dan mendengarkan dengan fokus penjelasan dari guru dan tidak memilih banyak berbicara dengan teman. Nazla mengatakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dikelas mereka jarang diskusi, kebanyakan menjelaskan materi dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>28</sup>

d. Rina Fitriani (Siswi kelas 8D)

Dari hasil wawancara secara langsung bersama Rina, dia mengatakan berasal dari lulusan SDN Sungai Miai 5 Banjarmasin. dan Rina mengaku masuk sekolah ke MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan disebabkan keinginan orangtuanya dan juga ingin mempelajari agama secara luas, karena sebelumnya tidak ada mata pelajaran fikih hanya terdapat mata pelajaran BTA serta Pendidikan Agama & Budi Pekerti.

Rina menyatakan bahwa dirinya lumayan senang dan menyukai belajar fikih sehingga dirinya mengakui *tidak mengalami problematika* selama pembelajaran fikih berlangsung dikelas VIII, dikarenakan menurutnya cara atau strategi guru mengajar dikelas dapat mempengaruhi pemahaman Rina dalam mempelajari fikih meskipun dirinya mengakui bahwa kurang aktif dalam hal bertanya ataupun merespon pernyataan atau pertanyaan dari guru dan Rina memilih mendengarkan serta memperhatikan secara fokus tanpa banyak berbicara dengan teman sebangku. Kemudian Rina mengatakan bahwa dirinya selama belajar fikih mendapatkan ilmu yang banyak mengenai hal yang

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Nazla Ahlaurrahmah, Siswi Kelas VIII D MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Rabu, 14 Juni 2023, Jam 15.10

belum diketahui seperti makanan halal & haram serta mengetahui macam-macam sujud.<sup>29</sup>

e. Alya Nafisa Rizani (Siswi kelas 8D)

Hasil dari wawancara secara langsung bersama Alya, dia menyatakan bahwa dirinya lulusan dari SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. dan Alya mengatakan memilih melanjutkan sekolah ke MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dikarenakan banyak terdapat pelajaran Agama dan juga kemauan dari orangtuanya sebab pada saat SD hanya terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja yang mencakup semua mata pelajaran Agama.

Alya mengatakan selama belajar fikih di kelas VIII dirinya *tidak mengalami problematika* disebabkan cara dan strategi serta metode yang digunakan guru dapat mempengaruhi pemahamannya terhadap pembelajaran fikih, dan selama pembelajaran berlangsung Alya mengakui hanya fokus memperhatikan dan jarang mengajukan pertanyaan dan peneliti juga melihat bahwa Alya tidak terlalu aktif dikelas.<sup>30</sup>

f. Nadilla Agustina (Siswi kelas 8D)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Nadilla, diketahui bahwa Nadilla merupakan lulusan dari SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin. Nadilla mengakui dirinya sangat senang dan suka sekali dengan pembelajaran fikih dan Nadilla merasa *tidak mengalami problematika* dalam hal belajar fikih disekolah meskipun waktu SD Nadilla tidak menemui mata pelajaran fikih. Nadilla

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Rina Fitriani, Siswi Kelas VIII D MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Kamis, 15 Juni 2023, Jam 10.00

<sup>30</sup> Wawancara dengan Alya Nafisa Rizani, Siswi Kelas VIII D MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Kamis, 15 Juni 2023, Jam 10.30

mengatakan strategi dan metode guru dalam menjelaskan materi dikelas membuat dirinya sangat paham sekali dengan materi tersebut.

Kemudian juga Nadilla mengakui bahwa dirinya terkadang saja aktif dikelas, kebanyakan memperhatikan dengan fokus apa yang dibicarakan guru tersebut. begitupun sama halnya dengan hasil pengamatan peneliti yang mana Nadilla termasuk siswi yang tidak terlalu aktif dalam hal bertanya ataupun menjawab pertanyaan serta pernyataan yang diberikan oleh guru dikelas. Dan juga diakui Nadilla bahwa dirinya sering mengulang kembali pembelajaran fikih dirumah jikalau ada waktu luang, serta orangtua Nadilla juga terkadang menanyakan hasil belajarnya seperti apa disekolah dan Nadilla termasuk tipikal siswa yang sering sekali bercerita masalah belajarnya disekolah kepada orangtuannya, itu artinya orangtuannya sangat membantu sekali dalam hal belajar Nadilla sehingga dirinya tidak mengalami kesulitan.<sup>31</sup>

g. Rifdatul Alyah Jannah (Siswi kelas 8D)

Berdasarkan dari hasil wawancara secara langsung dengan Jannah, dia merupakan lulusan SDN Belitung Selatan 5 Banjarmasin. Jannah mengaku masuk sekolah ke MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan ini karena kemauan dari orangtua dan Jannah mengaku pada saat di bangku SD juga tidak terdapat mata pelajaran fikih, yang ada hanya mata pelajaran PAI yang semua pelajaran Agamanya menjadi satu. Jannah mengakui dirinya ialah siswi yang tipikal suka dengan belajar fikih tetapi tidak terlalu suka banget dan diakui Jannah bahwa dirinya lumayan terbantu dengan belajar fikih karena memperdalam ilmu

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Nadilla Agustina, Siswi Kelas VIII D MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Kamis, 15 Juni 2023, Jam 11.05

Agama yang belum diketahui, maka dari itu Jannah mengatakan dirinya *tidak mengalami problematika* dalam pembelajaran fikih disebabkan strategi guru menerangkan materi dalam mempengaruhi pemahamannya dengan baik.

Dari hasil pengamatan, peneliti melihat Jannah tidak terlalu aktif dan diakuinya pada saat diskusi Jannah terkadang ikut berpartisipasi aktif dan terkadang tidak aktif, dan Jannah memilih untuk fokus memperhatikan penjelasan materi dari guru. Jannah juga mengatakan selama belajar fikih dikelas VIII banyak pengetahuan yang di dapatkan yaitu mengenai haji, sujud syukur, sedekah dan lain sebagainya.<sup>32</sup>

h. Syiva Afriliani (Siswi kelas 8D)

Setelah melakukan wawancara secara langsung bersama Syiva, dia merupakan lulusan dari SD Inpres Rimuku (Sulbar) dan setelah itu melanjutkan sekolah ke Banjarmasin yakni di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dikarenakan sekolah tersebut berdekatan dengan rumah Syiva, kemudian akreditasi sekolah Al-Furqan cukup baik dan juga kualitas gurunya yang lumayan baik serta atas kemauan dari orangtuanya karena untuk memperdalam ilmu Agama yang belum didapatkan pada saat di bangku SD.

Syiva mengaku senang-senang saja belajar fikih, kemudian merasa terbantu sekali dengan adanya pembelajaran fikih dikarenakan fikih sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari mengenai hal tata cara beribadah dengan baik sesuai dengan ajaran Agama Islam dan Syiva merasa *tidak mengalami problematika* dalam hal tersebut. kemudian menurutnya juga cara guru

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Rifdatul Alyah Jannah, Siswi Kelas VIII D MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Kamis, 15 Juni 2023, Jam 11.40

menerangkan dikelas dapat mempengaruhi pemahamannya terhadap materi fikih. Syiva mengaku apabila tidak memahami materi, dirinya langsung bertanya kepada guru dan mengaku memahami secara langsung jawaban dari guru tersebut atas pertanyaannya. dan juga Syiva mengatakan bahwa dirinya selama belajar fikih banyak ilmu yang didapatkan seperti lebih mengetahui tata cara beribadah dengan benar dan juga bisa lebih memperluas pengetahuan tentang Agama sendiri.<sup>33</sup>

i. Hafizhah Husna Luthfiyyah (Siswi kelas 8D)

Setelah selesai melakukan wawancara bersama Husna melalui WhatsApp, dia mengatakan berasal dari lulusan SDN Puntik Luar 2 dan tertarik memilih MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan karena Husna melihat akreditasinya yang cukup baik, juga karena ingin mempelajari tentang ilmu Agama di Al-Furqan sebab pada waktu di bangku SD, tidak menemui pelajaran fikih akan tetapi hanya terdapat mata pelajaran Agama saja.

Husna mengaku merasa sangat terbantu sekali dengan adanya pembelajaran fikih sehingga membuatnya *tidak mengalami problematika*, kemudian faktor lainnya yang mendukung Husna adalah strategi dan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar dikelas dapat mempengaruhi pemahaman Husna terhadap materi fikih dengan baik, dan cara guru yang santai namun serius dalam menjelaskan juga sangat berpengaruh baginya dalam mempelajari fikih, meskipun Husna mengaku jarang aktif dalam diskusi ataupun bertanya, dirinya hanya memperhatikan dengan fokus materi yang diterangkan didepan.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Syiva Afriliani, Siswi Kelas VIII D MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Kamis, 15 Juni 2023, Jam 12.10

kemudian faktor selanjutnya yang membuat Husna tidak mengalami kesulitan ialah karena Husna terkadang mengulang kembali pembelajaran fikih dirumah mengenai materi yang sudah di ajarkan di sekolah dan juga orang tua nya sering menanyakan tentang hasil belajar Husna seperti apa kemudian diakui Husna bahwa dirinya sering bercerita masalah apapun yang terjadi ketika belajar di sekolah baik itu masalah kesulitan belajar ataupun masalah hal lainnya yang menyangkut pembelajaran.<sup>34</sup>

j. Aulia Nafiza I (Siswi kelas 8D)

Berdasarkan hasil wawancara melalui WhatsApp dengan Aulia, dia merupakan lulusan dari Komplek Perguruan Tinggi SD Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Aulia mengatakan bahwa dirinya 75% menyukai pelajaran fkih karena menurutnya tergantung cara guru mengajar seperti apa dalam menjelaskan materi. Kemudian juga menurutnya sangat perlu untuk belajar fikih karena fikih termasuk ke dalam bidang keilmuan Agama Islam, yang dimana orang Islam harus memiliki atau cukup mengetahui akan ilmu fikih, sebab jikalau tidak ada ilmu sedikit pun itu akan berpengaruh kepada diri kita terhadap beribadah kepada Allah dan hal lainnya di kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Aulia mengakui bahwa dirinya *mengalami problematika dalam pembelajaran fikih*, beberapa faktor penyebabnya adalah pertama Aulia tidak terlalu berpartisipasi aktif dalam hal diskusi ataupun bertanya, yang kedua dikarenakan Aulia tidak mengulang atau mempelajari kembali materi yang sudah di ajarkan, dan yang terakhir karena latar belakang pendidikan.

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Hafizhah Husna Luthfiyyah, Siswi Kelas VIII D MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Kamis, 15 Juni 2023, Jam 15.00

Adapun problematika yang dialami nya adalah kesulitan dalam memahami bagian materi bab zakat karena Aulia merasa bingung bagaimana cara menghitung zakat tersebut. kemudian usaha yang dilakukannya yaitu bertanya dengan teman yang mengerti dan paham dan meminta penjelasan dari teman serta mencari hal untuk bisa mengerti materi tersebut.<sup>35</sup>

### **5. Siswa yang berlatar belakang SD di kelas VIII F**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin di kelas VIII F putera bahwa terdapat 8 orang yang berlatar belakang sekolah dasar. Kemudian diketahui 3 orang mengalami problematika dan 5 orang yang tidak mengalami problematika dalam pembelajaran fikih. Pada saat peneliti melakukan observasi, siswa yang berlatar belakang SD ada yang terlihat aktif ada pula yang terlihat kurang aktif namun secara keseluruhan memperhatikan dan mendengarkan serta merespon balik terhadap penjelasan guru.<sup>36</sup>

Untuk data penelitian yaitu tentang apa saja problematika yang di alami siswa yang berlatar belakang SD, apa penyebab siswa mengalami problematika serta bagaimana usaha yang dilakukannya. Peneliti melakukan wawancara secara langsung maupun tidak langsung dengan 8 orang siswa kelas VIII F, berikut merupakan hasil temuan:

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Aulia Nafiza I, Siswi Kelas VIII D MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Kamis, 15 Juni 2023, Jam 15.35

<sup>36</sup> Hasil Observasi, Kelas VIII F MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, Rabu 31 Mei 2023, Jam 11.45

a. Muhammad Qusairi (Siswa kelas 8F)

Dari hasil wawancara bersama Qusairi, bahwa dia mengatakan masuk ke sekolah MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dikarenakan mengikuti kemauan dari orangtua. Qusairi mengaku sedikit menyukai dengan pembelajaran fikih dan merasa terbantu karena menurutnya fikih merupakan pelajaran Agama, yang mana pelajaran Agama ini sangat penting untuk menyiapkan bekal di akhirat. Dan juga Qusairi mengaku bahwa dirinya *mengalami problematika* dalam pembelajaran fikih, salah satu faktor penyebabnya adalah Qusairi tidak mengulangi pelajaran fikih di rumah. Problematika yang di hadapi Qusairi ialah seperti sulit mengingat hadits beserta artinya dan beberapa bacaan yang lainnya juga, namun Qusairi mengatakan bahwa dirinya bisa mengatasi masalah tersebut dengan melakukan apa yang ingin Qusairi lakukan dan pada saat puas melakukannya, Qusairi akan melakukan tugasnya yakni belajar dengan sungguh-sungguh. Kemudian Qusairi juga tidak ada mengikuti organisasi yang bersifat keagamaan di sekolah yang dapat membuatnya sedikit mengatasi problematika yang dihadapinya tersebut.

Qusairi merupakan siswa yang kurang aktif dalam hal diskusi ataupun dalam hal bertanya, dirinya hanya fokus untuk memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru di depan kelas, meskipun Qusairi mengalami problematika namun orangtuanya tetap menanyakan setiap hari setelah pulang

sekolah mengenai bagaimana hasil belajarnya dan tidak lupa tetap memberikan semangat terhadap Qusairi agar dapat mencapai hasil yang maksimal.<sup>37</sup>

b. M. Akbar Madani (Siswi kelas 8F)

Berdasarkan hasil wawancara secara langsung bersama Akbar, bahwa dia berasal dari SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, dan memilih melanjutkan ke MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan karena sekolahnya yang ramah dan dikenal baik oleh masyarakat sekitar dan Akbar mengaku cukup senang belajar fikih karena banyak ilmu yang menarik di dalam pelajaran fikih untuk dipelajari, sehingga Akbar *tidak mengalami problematika* meskipun dirinya tidak mengulang kembali pelajaran dirumah karena menurutnya sudah cukup lelah dan belajar di sekolah. Kemudian juga salah satu faktor pendukungnya adalah Akbar siswa yang sangat aktif dalam hal merespon pertanyaan ataupun pernyataan dari guru dan juga aktif dalam berdiskusi, dan pada saat guru menjelaskan materi didepan Akbar dapat memperhatikan sambil memahami materi yang di ajarkan.<sup>38</sup>

c. Roofi Zaki Ahmad (Siswi kelas 8F)

Setelah selesai melakukan wawancara secara langsung bersama Roofi, dia mengaku tertarik melanjutkan sekolah ke MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dikarenakan kemauan dari orangtua dan selain itu juga Al-Furqan banyak terdapat pelajaran Agama dan organisasi yang bersifat keagamaan. Roofi juga mengaku merasa sangat terbantu dengan adanya pembelajaran fikih

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Muhammad Qusairi, Siswa Kelas VIII F MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Jum'at, 16 Juni 2023, Jam 09.00

<sup>38</sup> Wawancara dengan M. Akbar Madani, Siswa Kelas VIII F MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Jum'at, 16 Juni 2023, Jam 09.30

dan menurutnya itu salah satu ilmu Agama yang sangat penting untuk kita pelajari sebagai seorang muslim. Maka dari itu membuatnya *tidak mengalami problematika*. Faktor lain yang mendukung Roofi adalah strategi dan metode yang digunakan guru dalam mengajar dikelas dapat mempengaruhi pemahamannya terhadap materi fikih, meskipun Roofi mengaku kurang aktif dalam diskusi ataupun bertanya, Roofi hanya memperhatikan dan mendengarkan dengan fokus materi yang di sampaikan didepan.<sup>39</sup>

d. Noufal Hamza (Siswi kelas 8F)

Dari hasil wawancara bersama Noufal, dia mengatakan tertarik dan memilih MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan adalah karena lebih dekat dengan tempat tinggal dan tertarik dengan mata pelajaran bahasa Arabnya. Kemudian Noufal mengaku *tidak mengalami problematika* dalam pembelajaran fikih, disebabkan menurutnya fikih adalah salah satu ilmu Agama yang wajib kita pelajari karena berkaitan dengan hal ibadah dan kehidupan sehari-hari serta juga diakui Noufal bahwa dirinya menyukai dan senang dengan belajar fikih. Faktor berikutnya yang membuatnya tidak merasa mengalami kesulitan adalah Noufal mengaku terkadang mengulang pelajaran dirumah agar apa yang dipelajarinya disekolah dapat membuatnya paham dan mengerti terhadap materi yang di ajarkan, selanjutnya Noufal mengaku tidak mengikuti organisasi disekolah ataupun diluar sekolah, faktor selanjutnya Noufal mengaku fokus dalam memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak banyak bicara dengan teman kecuali terkait materi yang belum paham. Meskipun yang peneliti lihat

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan Roofi Zaki Ahmad, Siswa Kelas VIII F MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Jum'at, 16 Juni 2023, Jam 10.05

Noufal adalah siswa yang kurang aktif tetapi Noufal dapat memahami materi fikih yang di ajarkan dengan baik dan sungguh-sungguh sehingga dirinya tidak mengalami yang namanya problematika dalam pembelajaran fikih. Kemudian juga Noufal mengatakan banyak ilmu yang di dapatkan selama belajar fikih yakni mengetahui cara melakukan puasa sunnah/wajib, mengetahui makanan halal dan haram, haji dan umrah dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

e. Muhammad Haikal Abdillah (Siswi kelas 8F)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Haikal melalui WhatsApp, dirinya mengatakan berasal dari lulusan SDN AKT 3, dan mengaku tertarik memilih melanjutkan ke MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan karena di sekolah tersebut memiliki banyak organisasi baik itu yang bersifat keagamaan ataupun tidak. Menurut Haikal belajar fikih itu sangat diperlukan karena berhubungan dengan sesama Allah dan hubungan sesama manusia. Kemudian Haikal mengaku selama belajar fikih di kelas VIII dirinya *tidak mengalami problematika*, bahkan dirinya merasa senang dan seru dengan pembelajaran tersebut, kemudian juga cara dan metode guru dalam mengajar dapat mempengaruhi pemahaman Haikal terhadap pembelajaran fikih, faktor selanjutnya yakni Haikal termasuk siswa yang ikut berpartisipasi aktif dalam berdiskusi dan terkadang mengajukan pertanyaan apabila ada materi yang belum dipahami, juga Haikal mengulang kembali pembelajaran di rumah jikalau dirinya mempunyai waktu luang yang banyak. dan juga Haikal mengakui bahwa orangtuanya sering menanyakan hasil belajarnya disekolah kemudian Haikal

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Noufal Hamza, Siswa Kelas VIII F MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Jum'at, 16 Juni 2023, Jam 10.30

juga suka bercerita dengan orangtuanya setiap pulang sekolah mengenai hal apapun yang berkaitan dengan pembelajaran.<sup>41</sup>

f. Usamah Abu Muhyiddin (Siswi kelas 8F)

Setelah melakukan wawancara bersama Usamah melalui WhatsApp, dia mengatakan lulusan dari SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. Kemudian memilih MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan dikarenakan keinginan dari orangtua dan di sekolah tersebut terdapat pembelajaran Agama yang banyak seperti bahasa Arab, Fikih, Akidah Akhlak dan lainnya sebab dulu saat di bangku SD belum terdapat pembelajaran tersebut hanya ada pelajaran Agama saja yang termuat semua di dalamnya. Usamah mengaku terbantu dengan adanya pembelajaran fikih dan sangat senang juga untuk mempelajarinya lebih dalam dan Usamah juga mengaku *tidak mengalami problematika* dalam pembelajaran fikih disebabkan cara guru menjelaskan dapat dipahami dengan baik, kemudian juga diakui Usamah bahwa dirinya terkadang mempelajari kembali di rumah pembelajaran bukan hanya fikih tetapi mata pelajaran yang lainnya pun juga Usamah pelajari.

Dari hasil pengamatan peneliti, Usamah termasuk siswa yang aktif namun terlihat jarang mengajukan pertanyaan kepada guru, Usamah hanya ikut aktif dalam diskusi ataupun merespon pertanyaan ataupun pernyataan dari guru pada saat proses berlangsungnya pembelajaran. Dan Usamah mengatakan bahwa selama di kelas VIII banyak sekali ilmu yang didapat salah satunya ilmu

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Muhammad Haikal Abdillah, Siswa Kelas VIII F MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Jum'at, 16 Juni 2023, Jam 14.30

tentang fikih seperti macam-macam sujud, haji dan umrah, makanan halal dan haram, zakat dan masih banyak lagi lainnya.<sup>42</sup>

g. Seino Yudha Ariwijaya (Siswi kelas 8F)

Berdasarkan dari hasil wawancara melalui WhatsApp bersama Yudha, diketahui bahwa Yudha lulusan dari SD Plus Murung Pudak Kab. Tabalong dan memilih melanjutkan sekolah ke MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin karena direkomendasikan oleh nenek dan juga termasuk sekolah Muhammadiyah. Kemudian Yudha mengatakan pada saat SD dirinya belum pernah belajar fikih, karena pelajaran seperti itu tercakup semua pada mata pelajaran Agama dan juga Yudha mengatakan bahwa perlu untuk kita belajar fikih karena agar mengkaji lebih dalam tentang hukum-hukum Islam.

Yudha mengaku selama pembelajaran fikih pastinya *ada mengalami problematika*, tetapi dapat diatasi dengan sungguh-sungguh memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Problematika yang di alami Yudha seperti kurang memahami materi pada bagian bab tertentu misalnya zakat, haji dan umrah dan menurut Yudha faktor yang menyebabkan dirinya mengalami problematika adalah terlalu banyak berbicara dan bercanda bersama teman serta juga tidak mendengarkan apa yang guru terangkan didepan kelas dengan baik. kemudian usaha yang Yudha lakukan yakni dengan belajar setiap malam materi yang sudah di ajarkan di sekolah dan memfokuskan diri untuk mendengarkan penjelasan dari guru.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Usamah Abu Muhyiddin, Siswa Kelas VIII F MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Jum'at, 16 Juni 2023, Jam 15.10

<sup>43</sup> Wawancara dengan Seino Yudha Ariwijaya, Siswa Kelas VIII F MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Jum'at, 16 Juni 2023, Jam 15.40

h. Roza Al-Ghazali (Siswi kelas 8F)

Dari hasil wawancara bersama Roza, dirinya mengatakan lulusan dari SDN Pasar Lama 3 Banjarmasin. dan Roza mengaku memilih melanjutkan sekolah ke MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan karena kemauan dari orangtua yang menginginkan anaknya bersekolah disana, sebab memiliki banyak mata pelajaran Agama yang belum didapatkan di saat SD termasuk mata pelajaran fikih, pada waktu SD Roza mengatakan hanya terdapat pembelajaran Agama saja yang sudah tercakup semua dalam satu mata pelajaran.

Roza juga mengaku mengalami *sedikit problematika dalam pembelajaran fikih*, dikarenakan beberapa faktor yakni pertama dikarenakan belum pernah belajar fikih sebelumnya yang mana masih asing dengan pembelajarannya serta banyak kata-kata yang membuatnya sulit untuk dipahami, kedua dikarenakan kurang fokus mendengarkan penjelasan dari guru sebab sering bercanda dengan teman, yang ketiga dikarenakan latar belakang pendidikan umum yang waktu pembelajaran Agamanya masih minim, maka dari itu Roza menyatakan bahwa bagi setiap muslim penting sekali untuk belajar fikih karena itu sangat berguna bagi kita dalam kehidupan sehari-hari. Problematika yang dialami Roza ialah banyak kata-kata yang tidak mengerti sehingga membuatnya kesulitan dalam memahami materi karena diakui Roza bahwa dirinya hanya di MTs saja baru menemui mata pelajaran fikih sebelumnya saat SD tidak menemui pelajaran tersebut. Kemudian usaha yang dilakukan Roza dalam mengatasi problematika yang dihadapinya adalah dengan bersungguh-sungguh memperhatikan materi yang diterangkan dikelas dan berusaha mengulang

kembali materi di rumah yang sudah diajarkan oleh guru saat di sekolah jikalau dirinya memiliki waktu luang yang banyak. dari pengamatan peneliti melihat Roza tidak terlalu aktif dalam hal bertanya tetapi Roza bisa dikatakan aktif dalam hal berdiskusi di kelas saat berlangsungnya pembelajaran.<sup>44</sup>

#### **6. Siswa/i yang berlatar belakang SD di kelas VIII G**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dikelas VIII G, hanya terdapat 1 orang yang dulunya berlatar belakang SD. Kemudian pada saat pengamatan dilapangan, siswa kelas VIII G yang berlatar belakang SD cenderung terlihat aktif dalam hal diskusi dan juga siswa tersebut mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk data penelitian disini, peneliti membahas mengenai bagaimana problematika pembelajaran fikih pada siswa/i kelas VIII yang berlatar belakang SD, kesulitan seperti apa yang dialami siswa/i, apa yang menyebabkan siswa/i mengalami problematika dan bagaimana usaha yang mereka lakukan dalam mengatasi problematika tersebut. kemudian berikut hasil temuan:

##### **a. Arka Farras Sukmana (Siswi kelas 8G)**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Arka, dirinya mengatakan lulusan dari SDN Mawar 7 Banjarmasin. Arka memilih melanjutkan sekolah di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dikarenakan terdapat mata pelajaran Agama dan juga orangtua bekerja disana, jadi masuk kesekolah tersebut adalah atas kemauan dari orangtua sendiri. kemudian Arka mengaku

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Roza Al-Ghazali, Siswa Kelas VIII F MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Sabtu, 17 Juni 2023, Jam 10.00

sejak SD dirinya tidak pernah menemui pelajaran fikih, hanya ada terdapat pelajaran Agama saja yang sudah mencakup semuanya.

Arka mengaku merasa *mengalami problematika dalam pembelajaran fikih*, adapun problematika yang dialami Arka ialah kesulitan dalam menghadapi hapalan hadits, karena sebelumnya tidak pernah mengenal dan mempelajari beberapa hadits tersebut. dan salah satu faktor yang diakui Arka mengalami problematika adalah dikarenakan kurang terbiasa baik dalam hal menghafal ataupun mempelajari beberapa hadits tersebut, kemudian usaha yang Arka lakukan adalah terus belajar dengan sungguh-sungguh sampai bisa dan mengerti materi yang sudah di ajarkan dan juga kembali mengulang pembelajaran dirumah. Arka mengaku bahwa orangtuanya terkadang menanyakan mengenai hasil belajarnya disekolah dan juga ternyata Arka siswa yang termasuk suka bercerita masalah belajar ataupun hal lainnya kepada orangtuanya sendiri, dengan begitu Arka mengaku mendapatkan support dari kedua orangtuanya.<sup>45</sup>

#### **7. Wawancara dengan guru Fikih kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin**

Selain melakukan wawancara kepada siswa/siswi yang berlatar belakang SD sebagai subjek, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Fikih kelas VIII, sebagai keabsahan data berikut hasil wawancara bersama beliau:

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Arka Farras Sukmana, Siswa Kelas VIII G MTs Muhammadiyah 3 al-Furqan Banjarmasin, Sabtu, 17 Juni 2023, Jam 10.40

a. Chusnul Aqib, M.Pd

Bapak Chusnul Aqib, M.Pd adalah seorang guru mata pelajaran fikih kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, beliau mulai bergabung di Al-Furqan sejak tahun 2018 sampai dengan sekarang, sekitar 5 tahun yang lalu sudah beliau mengajar di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, namun tidak hanya mengajar di MTs saja tetapi di MA Muhammadiyah 2 Al-Furqan pun beliau juga mengajar, dan setiap ingin mengajar beliau selalu membuat RPP agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan tertib.

Menurut beliau selama proses pembelajaran fikih selalu berjalan lancar, baik dan aman walaupun terkadang mengalami kendala seperti siswa yang sulit di ajak diskusi bersama dan juga sedikit ribut dalam membahas materi itu adalah hal yang biasa dan dapat di atasi dengan baik sehingga siswa kembali fokus dalam pembahasan materi yang di terangkan. Kemudian menurut beliau sarana dan prasarana yang di sediakan sekolah sangat mendukung dalam proses pembelajaran, seperti ruangan kelas yang nyaman dan memiliki AC disetiap kelas/ruangan, buku LKS atau semacamnya yang lengkap dan banyak lagi yang lainnya.

Kemudian beliau juga mengatakan bahwa penting sekali dalam proses pembelajaran menggunakan metode, media dan strategi karena sebelum itu guru harus mengerti bahwa setiap siswa ataupun siswi memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka dari itu guru harus mengetahui setiap karakter siswa-siswinya seperti siswa tersebut apakah pendiam, aktif ataupun over aktif, apalagi kalau jam pembelajaran siang guru harus ekstra menyiapkan metode,

media ataupun strategi yang digunakan agar siswa-siswi tersebut tidak mengantuk, lesu, dan ribut pada saat pembelajaran berlangsung. Beliau mengatakan metode, media, dan strategi yang sering beliau gunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, diskusi tanya jawab antar guru dan siswa ataupun sebaliknya, kemudian praktik jika memungkinkan (seperti materi haji&umrah) supaya semua siswa/siswi ikut aktif dan memahaminya secara langsung dan terkadang bisa juga dengan menampilkan video melalui handphone ataupun di print out gambar yang sesuai dengan materi yang akan di bahas.

Menurut beliau selama mengajar di kelas VIII pasti ada siswa ataupun siswi yang mengalami problematika dalam pembelajaran fikih, contohnya banyak kesulitan dalam memahami materi mungkin karena di sekolah sebelumnya belum pernah belajar atau hal lainnya, dan juga ada siswa yang terlalu over aktif susah untuk di atur dan lainnya yang dapat mengganggu konsentrasi temannya yang lain di dalam kelas, dan cara beliau dalam menyikapi problematika tersebut adalah dengan memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan karakter peserta didik baik itu yang pendiam, atau over aktif. Kemudian bagaimana perhatian siswa yang berlatar belakang SD pada saat guru menyampaikan materi menurut beliau secara umum anak-anak semua fokus, namun terkadang ada juga ribut dan itu menurut beliau hal yang wajar apalagi materi yang dibahas itu seru seperti semester tadi membahas makanan halal dan haram banyak siswa ataupun siswi yang

bertanya mengenai materi tersebut dan juga beliau mengatakan bisa-bisa guru bagaimana caranya agar siswa-siswi fokus dan tertarik dengan penjelasan kita.

Menurut beliau faktor pendukung problematika yang dialami oleh siswa-siswi yang berlatar belakang SD mengenai pembelajaran fikih adalah dikarenakan di Al-Furqan ini pelajaran Agamanya bukan hanya fikih, tetapi banyak yang mana itu saling mendukung satu sama lain, misalnya di dalam materi fikih ada terdapat permasalahan yang tidak ada sumber jawabannya, kemudian ternyata jawabannya ada di mata pelajaran al-Qur'an seperti terdapat di dalam surah atau ayat keberapa yang menjawab pertanyaan dari permasalahan di dalam materi fikih tersebut. Adapun faktor penghambatnya menurut beliau adalah pada saat di SD pembelajaran Agamanya minim, jadi pembelajaran fikih yang di dapatkan sekarang di MTs Al-Furqan adalah hal yang baru bagi mereka yang berlatar belakang SD. dan juga menurut pendapat beliau terhadap solusi dari problematika yang dialami siswa-siswi yang berlatar belakang SD adalah dengan diberikan motivasi mengenai belajar, memperbanyak membaca dan mengulang pembelajaran di rumah, juga di sarankan untuk mendengarkan ceramah atau tausiyah Agama mengenai materi yang sudah di ajarkan di sekolah karena fikih itu luas dan berkaitan dengan al-Qur'an dan juga hadis.<sup>46</sup>

### **C. Analisis Data**

Setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan problematika pembelajaran fikih pada

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Chusnul Aqib, M.Pd., Guru Mata Pelajara Fikih Kelas VIII, Rabu, 7 Juni 2023, Jam 13.00

siswa/i kelas VIII yang berlatar belakang SD, peneliti memberikan analisis data secara sederhana, dan sehingga nantinya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Supaya analisis ini lebih teratur, peneliti menyajikan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

1. Data tentang problematika pembelajaran fikih pada siswa/i kelas VIII yang berlatar belakang sekolah dasar di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Problematika yang dihadapi siswa/i kelas VIII yang berlatar belakang sekolah dasar adalah:

- a. Sulit dalam menghafal Ayat Al-Qur'an ataupun Hadits

Dari hasil wawancara bersama siswa maupun siswi kelas VIII yang berlatar belakang sekolah dasar, beberapa dari mereka mengatakan kesulitan dalam mengingat ataupun menghafal ayat al-Qur'an terutama Hadits yang sering mereka hafal dibagian bab-bab tertentu, mereka mengaku karena tidak terbiasa menghafal sebelumnya pada saat di bangku SD.

- b. Sulit dalam memahami materi

Hasil wawancara bersama siswa ataupun siswi, kebanyakan dari mereka yang berlatar belakang sekolah mengalami kesulitan dalam memahami materi yang di ajarkan, di antara materi tersebut adalah zakat, sujud, haji, dan lain sebagainya. Dikarenakan sebelumnya saat di bangku SD mereka tidak pernah bertemu dengan pelajaran fikih, kemudian tidak familiar dengan kosa kata yang terdapat dalam pelajaran fikih, dan juga kurang dalam memperhatikan penjelasan dari guru.

c. Sulit dalam mengerjakan soal latihan/ulangan

Beberapa juga dari mereka yang berlatar belakang sekolah dasar mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, karena terkadang contoh yang dijelaskan berbeda dengan soal yang diberikan, dan itu membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan soal, dan juga contoh soal yang dijelaskan tidak terdapat didalam buku paket dan itu juga membuat siswa sedikit kebingungan dalam mengerjakan soal tersebut.

d. Kurang aktif saat berlangsungnya pembelajaran

Beberapa siswa/i yang berlatar belakang sekolah dasar terlihat kurang aktif dalam berlangsungnya pembelajaran di kelas, hanya mendengarkan apa yang diterangkan guru tanpa bertanya ataupun menjawab pertanyaan atau pernyataan yang di ajukan guru terhadap siswanya. Bagi mereka yang kurang memperhatikan kemungkinan dikarenakan bingung dengan pembahasan yang di terangkan guru, sehingga membuatnya malu dan takut salah dalam menjawab pernyataan maupun pertanyaan.

2. Data mengenai solusi guru dalam mengatasi problematika pembelajaran fikih pada siswa/i kelas VIII yang berlatar belakang sekolah dasar di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Dari hasil wawancara dengan bapak Chusnul Aqib, M.Pd selaku guru mata pelajaran fikih kelas VIII MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, beliau mengatakan bahwa solusi dalam mengatasi siswa yang mengalami problematika dalam pembelajaran fikih adalah dengan diberikan motivasi dalam hal belajar dengan tujuan agar siswa tersebut lebih giat lagi, kemudian di

sarankan untuk terus belajar dirumah mengulang kembali pembelajaran yang sudah disampaikan guru, dan banyak-banyak mendengarkan tausiyah Agama terutama tentang materi yang sudah di ajarkan di sekolah.

3. Faktor penghambat dan pendukung problematika pembelajaran fikih pada siswa/i kelas VIII yang berlatar belakang sekolah dasar di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

a. Faktor penghambat, terdapat dua faktor yakni:

1) Faktor eksternal

a) Latar belakang pendidikan, adalah salah satu faktor yang kebanyakan dari siswa-siswi mengatakakan bahwa mereka mengalami problematika disebabkan latar belakang sekolah dulunya, yang mana tidak terdapat mata pelajaran fikih karena sudah termuat dalam satu mata pelajaran yaitu PAI. Kemudian waktu pembelajaran Agamanya pun sangat minim sek lai sehingga saat memasuki sekolah MTs mengalami problematika, seperti tidak familiar dengan kosa kata yang terdapat di dalam pelajaran fikih, dan juga tidak terbiasa dalam menghapal ayat al-Qur'an ataupun hadits dan itu membuat mereka kesulitan dalam mempelajarinya.

b) Lingkungan, juga adalah salah satu faktor yang melatar belakangi siswa-siswi mengalami problematika dalam pembelajaran fikih, seperti dari hasil wawancara dengan siswa-siswi sebagian dari mereka tidak mengikuti organisasi di

sekolah maupun di luar sekolah baik itu bersifat keagamaan ataupun umum, kemudian juga sebagian dari mereka mengatakan tidak pernah mengulang kembali pembelajaran di rumah terkait materi yang sudah di ajarkan oleh guru di sekolah.

## 2) Faktor internal

- a) Kurang belajar, merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa-siswi mengalami problematika, dari hasil wawancara sebagian dari mereka mengaku mereka tidak pernah belajar, dan jarang mengulang kembali pembelajaran di rumah.
- b) Tidak fokus, adalah juga salah satu faktor banyak siswa-siswi katakan, seperti tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi dari guru, banyak berbicara dan bercanda dengan teman sebangku, tidak paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru, kemudian juga suasana kelas yang ribut sehingga membuat mereka tidak fokus dalam belajar.
- c) Motivasi, termasuk salah satu faktor yang menyebabkan siswa-siswi yang berlatar belakang sekolah dasar mengalami problematika, sebagian dari mereka pada saat di wawancara mengatakan bahwa jarang bahkan tidak ada mendapatkan motivasi ataupun dukungan dari orang tua maupun keluarga seperti memberikan semangat dan lain sebagainya, padahal motivasi juga termasuk salah satu penyemangat dalam belajar

sehingga membuat tercapainya suatu pembelajaran dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

- d) Kurang komunikasi, juga sebagian siswa-siswi mengatakan bahwa mereka jarang bahkan tidak ada yang pernah bercerita kepada orang tua mengenai pembelajarannya di sekolah, kemudian sebaliknya beberapa orang tua dari mereka jarang menanyakan hasil belajar anaknya di sekolah seperti apa, sehingga anak tersebut jarang mendapatkan dukungan ataupun kalimat yang membuat anak tersebut semangat dari orang tuanya, padahal juga komunikasi serta dukungan dari orang tua maupun keluarga termasuk salah satu faktor yang paling penting dalam kondisi mental seorang anak untuk menciptakan semangat dalam diri untuk terus belajar menjadi yang terbaik.

b. Faktor pendukung

- 1) Sarana dan Prasarana, adalah termasuk faktor yang dapat mempengaruhi siswa-siswi dalam pembelajaran sehingga mereka tidak mengalami yang namanya problematika. Juga sarana dan prasarana adalah pokok yang terpenting dalam hal belajar karena dapat mendukung proses berlangsungnya pembelajaran di sekolah dan membuat siswa-siswi nyaman dalam hal belajar, seperti masing-masing ruangan kelas yang sudah dilengkapi AC ataupun kipas angin, buku paket atau LKS yang memadai, lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih, dan banyak lagi hal yang lainnya.

- 2) Cara guru mengajar, juga salah satu faktor pendukung dalam berlangsungnya proses pembelajaran, dimana guru harus menyiapkan berbagai strategi, metode, dan media pembelajaran dan juga itu termasuk penting sekali dalam meningkatkan semangat belajar siswa-siswi agar tidak mengalami problematika dan dapat menentukan hasil belajar yang akan di capai sesuai dengan harapan guru dan siswa-siswinya.
- 3) Faktor keluarga, merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam hal kegiatan belajar, kemudian suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam juga turut menentukan hasil belajar anak di sekolah, seperti hubungan antara anggota keluarga, orang tua, atau anak, yang harmonis akan membantu siswa-siswi melakukan aktivitas belajar dengan baik dan maksimal.
- 4) Motivasi sosial, juga termasuk salah satu faktor pendukung siswa-siswi dalam hal belajar, motivasi sosial ini bukan hanya di dapat dari orang tua saja, melainkan bisa dari orang lain seperti sanak saudara, tetangga, teman sekolah, ataupun teman sepergaulan yang membawa kepada hal yang positif sehingga dapat mempengaruhi dalam aktivitas kegiatan pembelajaran dengan baik pula.